

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu masalah utama kesehatan, tidak hanya di negara Indonesia, namun juga di dunia (Purinasari, 2023). Stroke merupakan salah satu penyakit degeneratif dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tertinggi di dunia (Donnan, et al., 2020). Stroke menimbulkan banyak dampak salah satunya yaitu kecacatan fisik dan hilangnya fungsi fisik seperti kelumpuhan serta gangguan komunikasi sehingga memerlukan pengobatan dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut berpotensi menimbulkan kelelahan, kebosanan dan beban pada penderitanya, maka diperlukan komitmen dalam proses pengobatan stroke dimana hal tersebut dipengaruhi oleh persepsi dan perilaku yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan penderita stroke (Sinaga et al., 2023).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kejadian kematian akibat penyakit stroke berjumlah sekitar 7,6 juta jiwa (WHO, 2022). Pada penelitian yang dilakukan Lestari (2023) menyatakan Indonesia memiliki angka beban stroke terbanyak kedua setelah Mongolia yaitu sebesar 3.382,2/100.000 orang berdasarkan DALY (*Disability-Adjusted Life Year*), prevalensi stroke di negara Indonesia pada tahun 2018 sebesar 10,9 % dan mengalami kenaikan sebanyak 3.9% dalam kurun waktu 5 tahun

terakhir. Prevalensi stroke Provinsi Jawa Timur cukup tinggi yaitu sebanyak 12,4 % dan menduduki peringkat ke delapan di Indonesia (Risikesdas, 2018). Angka kejadian stroke di pedesaan lebih rendah yakni sebesar (36,1%) dibandingkan dengan angka kejadian di perkotaan yakni (63,9%) (Primadi, 2020). Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup seperti mengkonsumsi makanan cepat saji yang dapat menyebabkan kadar kolesterol tinggi (Sasmita, 2023). Kejadian penderita stroke di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun Sebanyak 33%. Jumlah penderita stroke yang membutuhkan bantuan orang lain untuk aktivitas pribadi sebanyak 20%, sedangkan dari seluruh jumlah kematian di Indonesia yang disebabkan oleh stroke sebanyak (7,9 %) (Quispe, 2023).

Stroke memiliki beberapa dampak yang dapat mengganggu kondisi tubuhnya baik dari fisik, psikologis, ekonomi, sosial, dan spiritual penderitanya. Dampak terhadap fungsi fisik penderita stroke dapat berupa adanya kelemahan pada anggota tubuh lain, kelemahan terhadap gerakan, kelemahan pada tubuh, dan kelelahan secara berlebihan (Lainata, 2022). Proses perjalanan dari pengobatan penyakit stroke dapat memakan waktu yang cukup lama, sehingga penderita stroke membutuhkan kesabaran dalam menjalani pengobatan. Lamanya proses pengobatan yang dijalani kebanyakan penderita stroke merasa ingin menyerah sehingga tidak melanjutkan pengobatan (Suyanto et al., 2022).

Pengobatan stroke yang beredar di kalangan masyarakat

Indonesia sangatlah beragam, baik kepercayaan melalui pengobatan medis, alternatif seperti terapi pijat, kalung kesehatan, bioglass, obat herbal maupun pengobatan secara magis. Beberapa hal yang mendasari seseorang untuk memutuskan menggunakan pengobatan yaitu melalui pengalaman dari orang lain yang menderita penyakit yang sama serta memperoleh kesembuhan (Eni, 2023). Pengobatan yang tidak mengeluarkan biaya yang mahal, terapisnya ramah, ada kepercayaan terhadap pengobatan yang dilakukan, dan terdapat dukungan keluarga adalah faktor pilihan pengobatan pasien (Sartati et al., 2021). Berdasarkan faktor sosial menunjukkan bahwa sebanyak 68,3% masyarakat memilih pengobatan yang akan dijalannya karena informasi dari lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, serta tetangga, sehingga masyarakat tertarik untuk mencoba dan yakin berikhtiar dalam proses penyembuhannya (Yanti et al., 2021).

Kondisi stroke pada pasien akan menimbulkan beberapa persepsi. Persepsi ditentukan dari kepercayaan pasien dalam pemilihan dan penggunaan pengobatan yang dipercayainya (Amisim et al., 2020). Masih adanya masyarakat yang memiliki persepsi bahwa suatu penyakit datang karena adanya guna-guna membuat masyarakat mempercayai pengobatan melalui dukun, hal tersebut membuat ketidakpatuhan dalam pengobatan melalui pelayanan kesehatan (Nurjannah, 2023). Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi cara berpikir kelompok masyarakat (Puspariki & Suharti, 2019). Dampak ketidakpatuhan dalam pengobatan yang

tidak tepat dapat memperburuk keadaan yaitu menyebabkan komplikasi penyakit, dan kematian, sehingga dibutuhkan persepsi yang baik agar kepatuhan pengobatan dapat memberikan keberhasilan dalam proses penyembuhan (Cristiandari et al., 2022).

Kondisi stroke tidak hanya mempengaruhi persepsi namun juga bisa mempengaruhi perilaku penderita stroke. Masih banyaknya pasien stroke memiliki perilaku dalam ketidakpatuhan penggunaan obat, kontrol kesehatan seperti kontrol kolesterol, tekanan darah serta ketidakpatuhan dalam meminum obat akan memperburuk keadaan pada pasien (Pujiarto, 2022). Perilaku negatif yang dialami pasien dapat berdampak pada kecacatan permanen, dan stroke berulang. Sehingga dibutuhkan perilaku positif agar mempercepat masa penyembuhan (Andriani et al., 2022).

Masyarakat penderita stroke memiliki persepsi dan perilaku positif terhadap pengobatan sebanyak (52,8 %), dan negatif sebanyak (47,2 %) (Viqtrayana et al., 2022). Sedangkan masyarakat yang memiliki persepsi dan perilaku positif pasca serangan stroke sebanyak 35,8 % dan masih memiliki persepsi dan perilaku negatif sebanyak 64,2 % (Rismawan et al., 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap Ny.S dengan usia 55 tahun yang beralamat di desa Banjarsari Kecamatan Selorejo. Peneliti tertarik untuk menggali data tentang dirinya berhubungan dengan gambaran persepsi dan perilaku pengobatan yang dijalannya, seperti penggunaan kalung

kesehatan, terapi pijat, bioglass dan obat herbal dipercaya oleh pasien dapat membantu meningkatkan proses kesembuhan, dari pasien tidak bisa melakukan aktivitas mandiri selama 2 tahun mengidap stroke.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran persepsi dan perilaku pengobatan yang dijalani pasien stroke?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi dan perilaku pengobatan yang dijalani pasien stroke.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis gambaran persepsi pengobatan yang dijalani pasien stroke.
- b. Menganalisis gambaran perilaku pengobatan yang dijalani pasien stroke.
- c. Menganalisis kesesuaian persepsi dan perilaku pengobatan yang dijalani pasien stroke.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pembelajaran berhubungan dengan persepsi dan perilaku pengobatan Stroke.

#### 1.4.2 Bagi Perawat

Sebagai petugas kesehatan sudah seharusnya memberikan informasi yang bermanfaat untuk tingkat pengetahuan mengenai persepsi dan perilaku pengobatan yang baik dalam proses penyembuhan pasien stroke.

#### 1.4.3 Bagi Instansi

Dapat dijadikan salah satu literatur pada proses pembelajaran dan pengetahuan mengenai persepsi dan perilaku pengobatan pada pasien stroke.

